

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas hasil dari tanaman sub tropis memiliki kualitas yang cenderung lebih baik, baik secara bentuk maupun rasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan Indonesia mengimpor apel dan juga anggur (Feby Novalius, Mei 2016), walaupun anggur dan apel dapat ditanam di Indonesia pada beberapa tempat, selain itu juga terjadi proses impor pada sejumlah bunga dari negara beriklim sub tropis yaitu bunga anggrek Thailand (Yulius Satria Wijaya, Maret 2017). Hal tersebut terus berlangsung dikarenakan jenis tanaman yang berasal dari iklim sub tropis tidak dapat hidup dengan baik atau bahkan tidak dapat hidup di negara beriklim tropis.

Dengan adanya keunggulan hasil tanaman sub tropis dibandingkan dengan hasil tanaman tropis, maka akan diadakan rekayasa genetic, supaya dimungkinkan kualitas tanaman yang dihasilkan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Bisa menemukan penemuan baru mengenai tanaman sub tropis maupun tropis.

Namun hanya sampai berhenti pada mengkonsumsi hasil tanaman yang berasal dari negara sub tropis, masyarakat tidak dapat melihat atau memegang pohon dari buah tersebut secara langsung. Dengan adanya kehadiran tanaman sub tropis di negara beriklim tropis ini harapannya menambah pengetahuan masyarakat mengenai tanaman sub tropis. Tentu saja bukan hanya untuk menambah pengetahuan masyarakat, namun juga memungkinkan peneliti melakukan penelitian terhadap tanaman sub tropis, yang memungkinkan nantinya di Indonesia juga bisa menghasilkan buah yang lebih baik lagi kualitasnya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, bangunan dapat direkayasakan untuk memiliki kondisi ruangan yang dapat dikondisikan untuk tanaman. Bangunan ini berupa *greenhouse*. *Greenhouse* ini sudah banyak digunakan untuk membudidayakan tanaman tertentu seperti buah dan sayur. Tujuan untuk memberikan kebutuhan terhadap suhu, cahaya, kelembaban dan faktor lainnya supaya sesuai dengan kebutuhan.

Conservatory merupakan suatu bentuk dari *greenhouse* yang dapat diaplikasikan untuk mengkondisikan suatu ruang menjadi iklim tropis di wilayah yang ber iklim sub tropis. Dengan adanya *conservatory* ini, maka bisa diwujudkan suatu tempat wisata yang memiliki daya Tarik tersendiri, dikarenakan menghadirkan sesuatu

yang berbeda, yaitu pengalaman melihat tanaman 4 musim secara langsung di negara ber iklim tropis.

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan penerapan arsitektur berkelanjutan yang kurang, tidak hanya berbicara tentang penghematan energi, namun juga berbicara tentang bangunan yang sustainable yang mana dapat bertahan dalam waktu yang lama. Dengan adanya hal tersebut, maka beberapa bangunan yang sudah berumur di Indonesia mengalami kerobohan dan tidak bisa tahan lama. Akibatnya, pemilik bangunan harus membangun ulang dan menjadi kurang efektif dan menyebabkan pemborosan biaya untuk maintenance.

Penggunaan pendekatan arsitektur berkelanjutan pada bangunan ini diperlukan, karena bangunan ini juga memiliki fungsi sebagai lab persilangan genetik yang juga akan tetap berlangsung dan memunculkan jenis-jenis buah baru yang bahkan mungkin nantinya akan diletakkan di conservatory untuk edukasi wisatawan.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengadaan proyek, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan antara lain:

1. Bagaimana menentukan kondisi ruang yang tepat untuk tanaman sub-tropis?
2. Bagaimana menciptakan kenyamanan visual melalui penataan tanaman?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi ruang yang efektif untuk pengguna?

1.3 Tujuan

Tujuan ditulisnya proposal ini adalah antara lain:

1. Tanaman sub-tropis dapat bertahan di lokasi iklim tropis
2. Pengunjung dan pengguna bangunan bisa mendapatkan kenyamanan visual
3. Sirkulasi di dalam gedung bisa terkelola dengan baik untuk masing-masing pengguna

1.4 Manfaat

1. Manfaat Praktis

- Bagi pemerintah:

Naiknya angka pariwisata dikarenakan pengembangan terhadap pariwisata. Harapannya pariwisata bisa memiliki daya Tarik tersendiri, dan dengan demikian memungkinkan naiknya devisa.

- Bagi masyarakat:

Dengan adanya wisata baru, wisatawan bisa mempunyai pengalaman baru terhadap tanaman asli 4 musim. Selain itu bisa menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

2. Manfaat teoritis:

Menyampaikan bahwa tanaman sub-tropis bisa ditanam di negara tropis melalui conservatory ini. Serta menyampaikan teori terkait conservatory, dan juga tanaman sub tropis.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan pada BAB I ini meliputi latar belakang dibuatnya conservatory berdasarkan sektor wisata. Serta membahas bahwa pengalaman yang ditawarkan oleh tempat wisata mempengaruhi berjalannya tempat wisata tersebut.

2. BAB II: GAMBARAN UMUM

BAB II ini berisikan tentang teori yang berkaitan dengan conservatory dan juga teori mengenai kenyamanan visual dan juga sirkulasi ruang yang efektif.

3. BAB III : ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Pada BAB III ini terdapat pembahasan mengenai Analisa faktor yang mempengaruhi bangunan conservatory. Serta pembahasan mengenai tata ruang dan program ruang.

4. BAB IV : PENELUSURAN MASALAH

BAB IV ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi setelah dilakukan Analisa pada bab sebelumnya. Sehingga bisa mengetahui inti-inti dari permasalahan yang ditimbulkan saat akan membangun conservatory.

5. BAB V : LANDASAN TEORI

Pada BAB V ini berisikan tentang teori-teori pendukung yang dapat mendukung terselesaikannya masalah pada bab sebelumnya. Teori bisa berupa teori untuk sistem didalam conservatory, hingga bentuk bangunan yang digunakan.

6. BAB VI : PENDEKATAN PERANCANGAN

BAB ini berisi tentang penerapan pendekatan perancangan yang mungkin digunakan pada conservatory ini.

1.6 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Tahun	Nama Penulis
1	Boyolali Florarium dengan Konsep Super Green House	Sustainable Architecture	2019	Afrizal Kurniajaya; Dr.Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT
	The Sub Tropical Garden or Beauty of Form in The Flower Garden		2011	John Murray
	Conservatory Tanaman Sub-Tropis di Gedong Songo	Arsitektur Berkelanjutan	2021	Ivana Beatrice

